

**PENGARUH MEDIA *COLOUR CORRUGATED PAPER* (KOKORU)
TERHADAP KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK (TK) AISYIYAH HADIMULYO BARAT KECAMATAN
METRO PUSAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyan dan Keguruan

Oleh :

Aiska Ayu Safitri

NPM : 1611070174

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

**PENGARUH MEDIA *COLOUR CORRUGATED PAPER* (KOKORU)
TERHADAP KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK (TK) AISYIYAH HADIMULYO BARAT KECAMATAN
METRO PUSAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyan dan Keguruan

Oleh :

Aiska Ayu Safitri

NPM : 1611070174

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Mengembangkan kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan anak dan secara tidak langsung dapat mengembangkan kegiatan belajar anak ditingkat pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu untuk menstimulus dan mengembangkan kreativitasnya, agar proses perkembangan kreativitas anak terarah maka perlu suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak yaitu *colour corrugated paper (kokoru)*. Adapun rumusan masalahnya adalah “Adakah pengaruh *colour corrugated paper (kokoru)* terhadap kemampuan kreativitas anak di taman kanak-kanak (TK) Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat”. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Grup Design*. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dan uji hipotesis yang digunakan adalah t-tes atau uji t. Dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Dari perhitungan uji analisis menggunakan SPSS versi 21 dengan memilih uji *independent sampel test* diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari pada (0,05), demikian artinya H_0 ditolak dan H_a di terima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan *Colour Corrugated Paper (kokoru)*.

Kata Kunci : Kemampuan Kreativitas, *Colour Corrugated Paper (Kokoru)*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp.(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PENGARUH COLOUR CORRUGATED PAPER
(KOKORU) TERHADAP KEMAMPUAN
KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK
AISYIYAH HADIMULYO BARAT METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa

Aiska Ayu Safitri

NPM

1611070174

Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Imam Syafe'i M.Ag

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

NIP. 196502191998031002

NIP. 196306121993032002

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini**

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suralimin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp.(0721)703289

PENGESAHAN

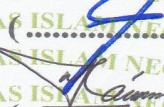
Skripsi dengan Judul **PENGARUH COLOUR CORRUGATED PAPER (KOKORU) TERHADAP KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH HADIMULYO BARAT METRO PUSAT** disusun oleh **Aiska Ayu Safitri, NPM : 1611070174**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Rabu/07 Oktober 2020** pukul **09.30 s.d 11.00** di Ruang Sidang Munaqosyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd 

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafe'i M.Ag 

Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d ayat 11).¹

¹Al-Quran dan Terjemah, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro,2006)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tidak terkira dan sebagai ungkapan terima kasih, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Terutama untuk kedua orang tua ku, Bapak Mustafa dan Ibu Cindrawati yang sangat aku cintai dan saya banggakan, doa tulus dan ucapan terima kasih selalu aku persembahkan atas jasa, pengorbanan, dukungan yang tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta membesarkan ku dengan kasih sayang. Semoga Allah yang maha pengasih dan maha penyayang membalasnya dengan kebaikan yang lebih baik didunia maupun diakhirat berupa syurga nya kelak.
2. Teruntuk mbak dan adikku tercinta Citra Puspa Pertiwi AM.Keb dan Fitria Tri Fatmawati yang selalu memberi semangat dan kekuatan terima kasih.
3. Tak lupa pula untuk Khalimatussadiah, Arvania Roibi dan Merli Yani yang sudah 4 tahun ini menjadi teman baikku. Dan khususnya PIAUD D 2016 tanpa terkecuali untuk kebersamaannya dalam berjuang menyelesaikan gelar S.Pd.
4. Untuk adik-adikku Ashlikhatus Syarifah, Adetya Ali, Intan Permata Hati terima kasih kalian selalu memberi dukungan, menghibur dikala lelah dengan skripsi ini dan memberi canda tawa setiap harinya.
5. Serta almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Riwayat hidup

Penulis bernama lengkap Aiska Ayu Safitri dilahirkan di Rambang Lubai, Sumatera Selatan pada 26 Januari 1999, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Mustafa dan ibu Cindrawati.

Pendidikannya dimulai dari TK Aisyiyah Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan lulus tahun 2004, kemudian melanjutkan pada tingkat dasar di SD N 04 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan yang selesai pada tahun 2010, lalu melanjutkan di bangku SMP N 02 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan lulus tahun 2013, dan kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di SMA N 1 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan yang selesai pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama 2016 penulis di terima menjadi mahasiswi program S1 Reguler, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden intan lampung.

Pada tahun 2019 penlis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Srikaton Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Kemudia penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PKL) untuk belajar menerapkan ilmu-ilmu serta menambah wawasan serta pengalaman yang penulis dapat di RA Al-Amanah Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil alamin, tiada hal yang lebih layak selain bersyukur kehadirat Allah SWT. Sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, sholawat beriring salam tak lupa kita penjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

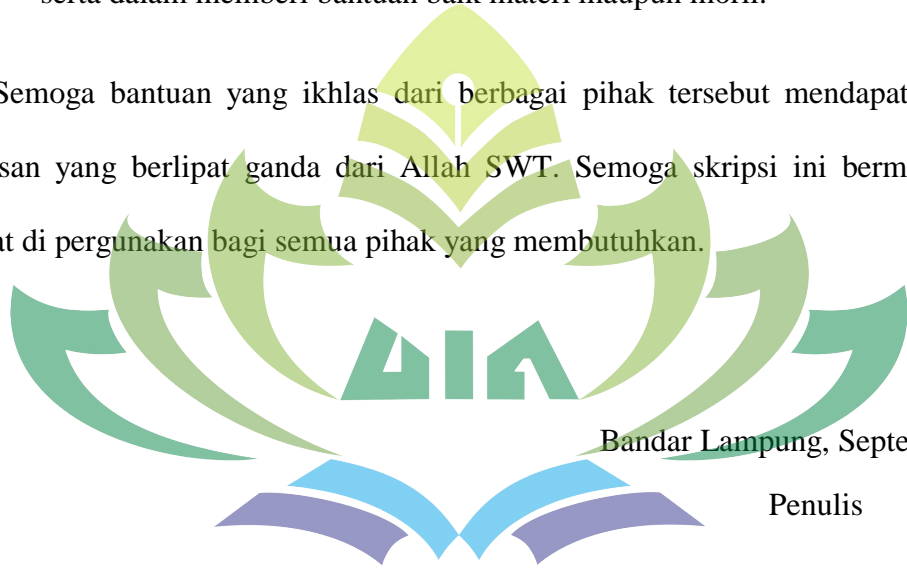
Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Niriva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag dan Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II atas keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan

menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.

5. Ibu kepada sekolah TK Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian dalam menyusun skripsi ini.
6. Dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam memberi bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan yang ikhlas dari berbagai pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat di pergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



Bandar Lampung, September 2020

Penulis

Aiska Ayu Safitri

NPM. 1611070174

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
---------------------	---

ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang	3
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Masalah.....	13
F. Manfaat Masalah.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
1. Pengertian <i>Colour Corrugated Paper</i> (Kokoru).....	15
2. Jenis-jenis <i>Colour Corrugated Paper</i> (Kokoru)	18
3. Teknik <i>Colour Corrugated Paper</i> (Kokoru).....	21
4. Kelebihan <i>Colour Corrugated Paper</i> (Kokoru).....	22
5. Alat dan bahan.....	23
6. Cara pembuatan <i>Colour Corrugated Paper</i> (Kokoru)	24
B. Tinjauan tentang kemampuan kreativitas	
1. Pengertian Kreativitas	25

2. Ciri-ciri Kreativitas Anak.....	28
3. Potensi Kreativitas Pada Anak	32
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	34
5. Manfaat Kreativitas pada Anak.....	36
6. Kreativitas dalam perspektif islam.....	38
C. Tinjauan Pustaka	41
D. Hipotesis Penelitian.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	48
1. Populasi Penelitian.....	48
2. Sampel.....	48
3. Teknik Sampling.....	49
D. Definisi Operasional Penelitian.....	49
E. Variabel Penelitian	51
F. Metode Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi.....	51
2. Metode Wawancara.....	55
3. Dokumentasi	57
G. Instrumen Penelitian.....	58
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	61
1. Uji Validitas Instrumen.....	61
2. Uji Reliabilitas Instrumen	63
I. Metode Analisis Data	65
1. Uji Persyaratan Analisis.....	65
a. Uji normalitas.....	65
b. Uji homogenitas	66

2. Uji Analisis Statistik	66
a. Analisis Statistik Deskriptif	66
b. Analisis Statistik Inferensial	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data TK.....	68
B. Hasil Penelitian	69
C. Pembahasan.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Data Pra Penelitian Perkembangan Anak usia 5-6 Tahun	9
2. Desain Penelitian yang Digunakan oleh Peneliti	44
3. Distribusi peserta didik TK Aisyiyah Hadimulyo Barat	46
4. Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun	51
5. Pedoman Observasi Perkembangan Kreativitas.....	51
6. Kisi-kisi Wawancara Perkembangan kreativita Anak Usia 5-6 Tahun.....	53
7. Pedoman Wawancara Perkembangan Kreativitas.....	54
8. Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun	55
9. Rekapitulasi Output Validasi Hasil Uji Coba Instrumen	58
10. Interpretasi Kolerasi Reabilitas	60
11. Output Reliabilitas Hasil Uji Coba Instrumen	60
12. Nilai Pretest Perkembangan Kreativitas Anak kelompok Eksperimen.....	66
13. Nilai Pretest Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen	66
14. Nilai Pretest Perkembangan Kreativitas Anak Di kelompok Kontrol	67
15. Nilai Pretest Perkembangan Kreativitas Anak Di Kelompok Kontrol.....	68
16. Nilai Pretest Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	69
17. Nilai Posttest Perkembangan Kreativitas Anak kelompok Eksperimen	71
18. Nilai Posttest Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen	72
19. Nilai Posttest Perkembangan Kreativitas Anak Di kelompok Kontrol	73
20. Nilai Posttest Perkembangan Kreativitas Anak Di Kelompok Kontrol	74
21. Nilai Posttest Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	75
22. Hasil Uji Normalitas Preetest one- sample kolmogrov-smirnov test.....	77

23. Hasil Uji Normalitas Posttest one- sample kolmogrov-smirnov test	78
24. Hasil uji homogenitas pretest test of homogeneity of variances	79
25. Hasil uji homogenitas posttest test of homogeneity of variances	79
26. Hasil Perhitungan Uji t Kelas Eksperimen Independent Samples Test	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan mencuci tangan dan menggunakan sanitaizer

Gambar 2 Kegiatan menggulung menggunakan colour corrugated paper (kokoru)

Gambar 3 Kegiatan membentuk menggunakan colour corrugated paper (kokoru)

Gambar 4 hasil kegiatan menggunakan colour corrugated paper (kokoru)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Anak Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol Tk
Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat

Lampiran 2	Input Data Uji Coba Instrumen Nilai Perkembangan Kreativitas Anak Di Kelas Eksperimen Tk Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.....
Lampiran 3	Input Data Uji Validitas Instrumen
Lampiran 4	Output Reliabilitas Hasil Uji Coba Instrumen <i>Colour Corrugated Paper</i> (Kokoru) Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini
Lampiran 5	Input Data Pretest Kelompok Eksperimen.....
Lampiran 6	Input Data Pretest Kelompok Kontrol.....
Lampiran 7	Input Data Posttest Kelompok Eksperimen.....
Lampiran 8	Input Data Posttest Kelompok Kontrol
Lampiran 9	Output Perhitungan Pada Uji Normalitas Pretest Dan Posttest
Lampiran 10	Output Perhitungan Pada Uji Homogenitas\ Preetest Dan Posttest
Lampiran 11	Output Perhitungan Uji Independent Sampel Test
Lampiran 12	Tabel Nilai-Nilai R Product Moment
Lampiran 13	Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat
Lampiran 14	Pedoman Observasi Kemampuan Kreativitas Melalui <i>Colour Corrugated Paper</i> (Kokoru) Di Tk Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.....
Lampiran 15	Rubrik Penilaian
Lampiran 16	Kisi-Kisi Wawancara Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di <i>Colour Corrugated Paper</i> (Kokoru) Di Tk Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.....

Lampiran 17 Pedoman Wawancara Kemampuan Kreativitas Melalui Kegiatan *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) Di Tk Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.....

Lampiran 18 Distribusi Nilai Ttabel

Lampiran 19 Gambar Kegiatan Anak Dalam Penelitian.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalahan pemahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul “Pengaruh *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat”. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.¹

2. *Colour Corrugated Paper* (Kokoru)

Menurut Suryani *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) adalah kertas yang bergelombang yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengan *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) anak dapat berimajinasi membentuk gulungan-gulungan dan menyatukan gulungan tersebut menjadi kreasi yang menarik.²

¹Team Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)h. 553

² Reno suryani, *Kerajinan Kokoru Untuk Anak*(Yogyakarta: Arcitra, 2014), h.10-11

3. Kemampuan Kreativitas

Menurut Santrock kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapitimbulnya kreativitas dan itu akan berlangsung dalam kondisimental tertentu.³ Kemampuan kreativitas anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai anak untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

4. Taman Kanak-kanak TK Aisyiah

Taman kanak-kanak TK Aisyiah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat merupakan suatu lembaga pendidikan dasar bagi anak usia dini yang peneliti pilih sebagai lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Berdasarkan penegasan judul diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah sebuah penelitian yang ingin melihat adakah pengaruh dari suatu kegiatan yang dilakukan seorang pendidik untuk mencapai suatu target yang ingin diperoleh dengan menggunakan *Colour Corrugated Paper* (kokoru) terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini di TK Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.

³Yuliani Nurani Sujiono, 2005, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Permata Puri Media, 2005), h.25

B. Alasan Memilih Judul

1. Pembelajaran di taman kanak-kanak tidak hanya menekankan pada perkembangan kognitif, namun perlu juga diberikan rangsangan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan yang membuat anak lebih kreatif dalam mengeluarkan imajinasi sekaligus dapat mengembangkan kreativitas anak tersebut yaitu melalui *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) .
2. Ingin mengenalkan kepada para guru orang tua dan anak-anak bahwa kegiatan *colour corrugated paper* (kokoru) dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini.

C. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2018 Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 1 angka 1 menegaskan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Pembinaan yang dimaksudkan dalam kebijakan diatas adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru atau pengajar dalam

⁴Kemendiknas, *Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta, Depdiknas,2018),h,3

membimbing, mengasuh dan memberikan berbagai stimulasi yang berguna untuk membantu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak dalam lima aspek bidang pengembangan anak usia dini yang meliputi perkembangan nilai-nilai moral dan agama, bahasa, fisik motorik, social emosional, kognitif dan kreativitas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia dini juga dikatakan sebagai masa kreatif⁵ yang diyakini kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi kemunculannya seolah tanpa terkendali. Usia tersebut juga merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Karakteristik ini ditandai dengan kemampuan belajar anak yang luar biasa, yakni keinginan anak untuk belajar aktif dan eksploratif.

Masa kanak-kanak adalah masa gold age atau masa keemasan anak, dimana pada masa ini masa yang sangat penting dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemilihan permainan yang benar dan tepat dapat menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dalam perkembangan kreativitas anak.

⁵Yuliani, N.S. & Bambang S, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*(Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Nasional, 2005),h. 5

Mengembangkan kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan anak dan secara tidak langsung dapat mengembangkan kegiatan belajar anak ditingkat pendidikan selanjutnya. Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.⁶

Allah juga mendorong agar kaum muslimin memiliki kompetensi perubahan secara massif berupa kreativitas dan inovasi. Sebagaimana diinspirasi pada individu dan kelompok masyarakat untuk turut melakukan perubahan. Sebagaimana firmanNya dalam (QS. Ar-Rad ayat 11)

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang

⁶Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*(Mitra Gama Widya, Yogyakarta, 2015),h.37

dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”
(QS. Ar-Ra'd ayat 11).⁷

Menurut Yuliani Nurani Sujiono mengatakan kreativitas yang ditunjukkan anak usia dini merupakan bentuk kreativitas yang original yang muncul seolah tanpa terkendali.⁸ Sedangkan menurut Suratno, kreativitas adalah suatu aktifitas imajinatif memanifestasikan, kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri.⁹

Sedangkan menurut Utami Munandar kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.¹⁰

Clart Moutaskis mendefinisikan kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengantualisasikan indentitas individu dalam bentuk terpadu, dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu yang baru sesuai imajinasi atau khayalannya. Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara bersama kepala sekolah maupun para guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah Hadimulyo

⁷*Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006)

⁸Jhon W. Santrock, *Psikologi pendidikan*, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2011), h.8

⁹Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2015),

h.24

¹⁰Novi Mulyadi, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Media 2018),

h.162.

¹¹*Ibid*, h.163.

Barat Kecamatan Metro Pusat pada pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin, 2 Maret 2020 menunjukkan bahwa pada umumnya kreativitas tidak lagi dianggap penting. Tuntutan orang tua serta syarat dalam memasuki jenjang pendidikan dasar (SD) menjadi dalih untuk anak pandai membaca dan berhitung tanpa melihat kemampuan anak yang seharusnya. Guru hanya menekankan metode pembelajaran yang mengasah kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung.¹² Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh salah satu guru dari TK Aisyiyah menyatakan takut kehilangan kepercayaan masyarakat jika tidak meluluskan anak yang dapat membaca dan menulis. Serta salah seorang wali murid TK Aisyiyah tersebut menyatakan senang memasukkan anaknya karena ada les membaca dan menulis.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 9 angka 2 menegaskan bahwa pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak dengan tidak mengutamakan kemampuan baca, tulis dan hitung.¹³

Saat peneliti melakukan observasi pada anak-anak kelompok B di TK Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro, menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang kreativitasnya masih belum berkembang sesuai harapan.

¹²Kepala sekolah DS, tk telkom, 2 Maret 2020

¹³kemendiknas, *Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta, Depdiknas,2018),h,5

Dikarenakan rasa ingin tahu anak masih rendah. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan pembelajaran anak-anak cenderung pasif. Anak kurang memiliki inisiatif dalam berkreaitivitas, contohnya anak belum mampu membuat sesuatu karya sesuai dengan idenya sendiri, anak masih terpaku oleh instruksi dari guru. Anak belum dapat menuangkan imajinasinya untuk menciptakan suatu karya menggunakan berbagai macam media, menyebabkan kreativitas anak tidak berkembang dengan sesuai harapan. Selanjutnya, anak-anak kurang percaya diri dan mandiri, contohnya anak tidak berani untuk bertanya, takut mencoba, dan masih terpaku oleh bantuan dari guru. Masih banyak anak yang membutuhkan bantuan atau bimbingan dari orang lain untuk mengerjakan kegiatan tersebut.

Adapun data awal mengenai kreativitas anak usia dini, merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Supriyadi, Utami Munandar dan Rogers, ada beberapa indikator tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak usia dini yaitu :

Keterangan indikator pencapaian kreativitas :

1. Mampu menciptakan sesuatu yang baru baik berupa produk, gagasan atau karya nyata.
2. Mampu mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas.
3. Mampu memunculkan hasil-hasil baru dalam suatu tindakan.

Maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Observasi Penelitian Kemampuan Kreativitas Anak Didik Di TK
Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro

NO	Nama Anak Didik	Indikator			Ket
		1	2	3	
1	Adelia Azzahra	BB	MB	BB	BB
2	Aini Wijayanti	MB	BB	MB	MB
3	Alby Aydan Syahputra	BB	BB	MB	BB
4	Amira Izzatunisa	MB	MB	BSH	MB
5	Aqila Zauzahira	MB	BB	BB	BB
6	M. Hafiz Al Ghifari	BB	BB	BB	BB
7	M. Ravva	MB	MB	BSH	MB
8	Nabila Satya Ramadhani	BB	BB	BB	BB
9	Nafisa Salsabilla	BB	BB	BB	BB
10	Nauri Taletha Putri	BB	MB	BB	BB
11	Rajeng Mutia Feliza	BB	MB	MB	MB
12	Silvia Ananda Putri	MB	BB	MB	MB
13	Ferri Ana Ramadhani	MB	MB	BB	MB
14	Yoga Pratama	BB	BB	BB	BB
15	Zidan Al Fatih	BB	BB	BB	BB

Sumber : hasil observasi pra penelitian di TK Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat

Keterangan penilaian :

- BB : Belum Berkembang, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan ciri bintang 1 atau skor 1.
- MB : Masih Berkembang, apabila peserta didik mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan ciri bintang 2 atau skor 2.

- BSH : Berkembang Sesuai Harapan, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator mulai konsisten dengan ciri bintang 3 atau skor 3.
- BSB : Berkembang Sangat Baik, apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan ciri bintang 4 atau skor 4.¹⁴

Berdasarkan paparan di atas peneliti memilih kegiatan menggulung menggunakan *Colour Corrugated Paper* (kokoru) karena seperti yang dikatakan oleh Suryani kertas kokoru adalah kertas yang bergelombang yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas. Anak-anak dapat mengasah kreativitas mereka, anak dapat berimajinasi membentuk gulungan-gulungan dan menyatukan gulungan tersebut menjadi kreasi yang menarik.¹⁵

Diperjelas lagi dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan menggulung menggunakan media kertas kokoru menjadi salah satu bentuk untuk mengembangkan bakat dan minat anak usia dini melalui kegiatan ini anak diberi kesempatan dan kebebasan seluas-

¹⁴Ismi Yunita Sari, “Pengaruh Alat Permainan Edukatif” (APE) Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreatiitas Anak Usia Dini”. (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Lampung,2017) h.9

¹⁵ Reno suryani, *Kerajinan Kokoru Untuk Anak*(Yogyakarta: Arcitra, 2014), h.10-11

luasnya untuk menyampaikan gagasan, ide, dan kreativitas untuk menciptakan sesuatu.

Colour Corrugated Paper (kokoru) merupakan kertas bergelombang dengan aneka warna dan berbagai jenis. Terdapat 6 jenis kertas kokoru, yaitu *ichi, ichigo, ichiro, hachi, hachigo dan hachiro*. Manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan menggunakan *Colour Corrugated Paper* (kokoru) ini, antara lain mengembangkan anak untuk berdaya cipta (kratif), melatih ketrampilan motorik halus, melatih konsentrasi, ketekunan, dan daya tahan.¹⁶

Kegiatan *colour corrugated paper* (kokoru) dapat dijadikan solusi alternatif untuk mengembangkan kemampuan kreativitas dengan teknik menggulung mengguntik, dan menempel pada anak. Media ini sangat berpengaruh karena selain bentuknya yang unik dan beraneka macam jenis dan warna, juga mudah dibentuk dan digunakan serta dapat melatih imajinasi pada anak. Melalui media ini kemampuan kreativitas anak akan terlatih dan anak akan belajar dengan mudah. Kelebihan dari kegiatan *colour corrugated paper* (kokoru) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru akan menjadi lebih efektif, efisien dan membuat anak lebih aktif dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penggunaan media *colour corrugated paper* (kokoru) dirasa dapat menumbuhkan kreativitas dan minat belajar anak.

¹⁶Tedjasaputra, M S, *Bermain, Mainan dan Permainan* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), h.57

Berdasarkan latar belakang diatas, kegiatan menggunakan *colour corrugated paper* (kokoru) diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadi tempat bagi anak untuk menuangkan ide, gagasan serta dapat meningkatkan kreativitas anak. Maka penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Di TK Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.”

D. Rumusan masalah

1. Adakah pengaruh *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini pada di Tk Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap kemampuan kreativitas anak pada di Tk Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.

F. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan berfikir tentang berbagai macam media yang bisa digunakan pengajaran seperti media *colour corrugated paper* (kokoru) untuk mengembangkan kemampuan kreativitas pada anak.

- b. Sebagai bahan masukan atau referensi bagi sekolah lain yang ingin melakukan pengajaran dengan menggunakan media *colour corrugated paper* (kokoru) untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas pada anak
- c. Sebagai refensi penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya penggunaan media *colour corrugated paper* (kokoru) untuk mengetahui kemampuan kreatifitas pada anak

2. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik adalah dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses belajar melalui media kokoru yang menyenangkan, efektif dan efesien, sehingga dapat mengembangkan kemampuan kreatifitas
- b. Bagi guru adalah dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan media yang variatif pada peserta didik secara efektif dan efesien yang dapat mengembangkan kemampuan kreatifitas.
- c. Bagi sekolah adalah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan suatu rekomendasi untuk materi yang akan disampaikan dalam pelatihan-pelatihan pengembangan diri pada subjek melalui berdiskusi antara koordinasi subjek (guru) dengan peneliti

- d. Bagi peneliti yang berminat melaksanakan penelitian lanjutan baik mahasiswa maupun guru TK/RA diharapkan dapat menjadi alternative solusi dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan kreativitas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian *Colour Corrugated Paper* (Kokoru)



Gambar 2.1 Gambar *Colour Corrugated Paper* (Kokoru)
(Sumber: Reno Suryani, 2014)

Kokoru merupakan singkatan dari *colour corrugated paper* (kokoru) yang diartikan kertas bergelombang warna atau kertas berwarna yang bergelombang. *colour corrugated paper* (kokoru) adalah sejenis kertas kardus yang bergelombang yang memiliki banyak warna menarik. Menurut sejarah, kertas kokoru disebut juga dengan kertas bergelombang dan pertama kali ditemukan pada pertengahan abad ke-19. Karena sifatnya yang mudah dibentuk dan mampu melindungi dan benturan, maka kegunaan kertas gelombang ini berkembang pesat dan dapat digunakan sebagai alat pembungkus tepatnya pada tanggal 20 desember 1871, albert l jones dari new york memperoleh paten bahwa kertas kokoru dapat digunakan sebagai

alat pembungkus bahan pecah belah seperti vas bunga, guci, botol, lampu, gelas, piring yang terbuat dari bahan kaca dan lain sebagainya.¹⁷

kertas kokoru bisa diaplikasikan secara 2 dimensi dan 3 dimensi. Kertas kokoru adalah kertas asli Indonesia, sudah ada sejak 2-3 tahun yang lalu. Kokoru ini sudah diproduksi secara massal dan diekspor hingga ke Jepang. Kertas kokoru ini diproduksi oleh PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan di grup menurut Yuki M.A Wardhana (GM Corporate Governance and Social Responsibility Asia Pulp & Paper) bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas otak kanan, terutama untuk anak-anak taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD).

Secara operasional yang dimaksud dengan *colour corrugated paper* (kokoru) ialah kertas bertestur gelombang yang memiliki aneka warna dan mudah dikreasikan menjadi berbagai bentuk.¹⁸ Menurut Ely Yuliana dalam bukunya mengatakan bahwa kokoru adalah kertas tebal berwarna yang bergelombang *colour corrugated paper* (kokoru), dan kertas ini dapat digunting, dilipat atau digulung menjadi aneka bentuk yang diinginkan.¹⁹

Kerajinan kertas kokoru masih berhubungan dengan seni melipat kertas, namun yang membedakan antara keduanya adalah terdapat seni

¹⁷Reno Suryani, *Kerajinan Kokoru untuk Anak*(Yogyakarta: ARCITRA, 2014), h.10.

¹⁸Shanaz Cintya Taradipita, “*Keterampilan Colour Corrugated Paper (Kokoru) Terhadap Motorik Halus Anak Autis Hipoaktif*”(Skripsi-- UNESA, Surabaya, 2016), h.4

¹⁹Ely Yuliana, *Fun With Kokoru*(Surabaya: Tiara Aksa, 2013), h.1

menggunting, dalam pembuatan kokoru ini terdapat tiga proses yaitu menggunting, menggulung dan menempel. Seni kerajinan menggunting, menggulung dan menempel ini berbeda dengan keterampilan pembuatan origami yaitu seni melipat kertas. Kerajinan kertas kokoru dikembangkan dengan tujuan untuk menambah bentuk lain yang bervariasi dan meningkatkan kreativitas serta membuat kerajinan tersebut lebih indah, menarik, bervariasi dan hidup.

Media kokoru sangatlah cocok diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak, sebab media *colour corrugated paper* (kokoru) ini dapat melatih anak untuk mengembangkan kemampuan kreativitas dengan baik. Melalui media kokoru anak dapat pengalaman baru yang dapat mendukung anak dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas secara bebas dan menyenangkan. Media kokoru memberikan kesan menyenangkan dan menarik minat belajar pada anak, dikarenakan media kokoru memiliki ciri yang unik yaitu kertas berwarna yang bertekstur bergelombang, memiliki berbagai warna yang menarik, dan mudah dikreasikan, serta mampu meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak.

2. Jenis-jenis *Colour Corrugated Paper* (kokoru)

Kertas kokoru memiliki beberapa jenis dari beberapa warna dan ukuran diantaranya yaitu :

a. Inci dan hachi :



Gambar 2.2 Gambar Kokoru Ichi dan Hachi
(Sumber: Reno Suryani, 2014)

Kertas kokoru yang berbentuk kecil memanjang dan berukuran (1,3X50cm) dinamakan inchi. Sedangkan kertas kokoru hachi memiliki ukuran yang sama dengan kertas A4. Jenis kertas kokoru ichi dan hachi ini tersedia dalam delapan warna ini tersedia dalam delapan warna dasar, seperti biru, hijau, hitam, putih, merah, oranye, emas dan kuning.

b. Ichigo dan hachigo



Gambar 2.3 Gambar Kokoru Ichigo dan Hachigo
(Sumber: Reno Suryani, 2014)

Kertas kokoru ichigo sama dengan ichi yaitu berbentuk kecil memanjang dan berukuran (1,3x50cm). Sedangkan hachigo memiliki ukuran dan bentuk yang sama dengan hachi. Bedanya, warna kertas ichigo dan hachigo ini lebih lembut dibandingkan ichi dan hachi. Jenis kertas ichigo dan hachigo

ini terdiri dari delapan warna pastel, seperti abu-abu, putih, krem, kuning muda, hijau muda, biru muda, ungu muda dan merah muda.

c. Ichiro dan hachiro



**Gambar 2.4 Gambar KOKORU Ichiro dan Hachiro
(Sumber: Reno Suryani, 2014)**

Kertas kokoru yang berbentuk kecil memanjang bernama ichiro dan hachiro ini memiliki ukuran yang sama dengan kertas kokoru berjenis ichi dan hachi. Bedanya kertas kokoru bernama ichiro dan hachiro ini hanya memiliki warna-warna gelap saja seperti : hitam, coklat, krem, kuning, hijau tua, merah, ungu tua dan biru tua.²⁰ Berdasarkan pemaparan bahwa kertas kokoru memiliki banyak jenis yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia. Saat ini terdapat enam ichi, hachi, inchigo, hachigo, ichiro dan hachiro. Keenam jenis ini dilengkapi dengan aneka warna yang menarik dan bentuk kertas yang berbeda. Banyaknya jenis kertas kokoru ini dapat mendukung anak secara bebas dalam memilih kertas yang akan digunakan sesuai dengan minat dan warna yang diinginkan.

²⁰ Ibid,h.9

3. Teknik *Colour Corrugated Paper* (kokoru)

Teknik dasar yang harus dikuasai dalam membuat kerajinan kokoru adalah menggunting, menggulung dan menempel.²¹

- a. Teknik Menggunting Menurut Sumanto menggunting adalah proses memotong lembaran kertas melalui alat potong berupa gunting sesuai bentuk yang dibuat.²² Sebagaimana Pamadhi dan Sukardi juga berpendapat bahwa menggunting adalah kegiatan memotong objek gambar pada kertas dengan cara menggunting bagian luar kertas, untuk membuat potongan, tekukan atau lipatan pada kertas sesuai dengan pola atau bentuk.²³
- b. Teknik Menggulung Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa yang dimaksud dengan menggulung adalah melipat benda berbentuk lembaran menjadi bentuk bulat panjang atau pendek. Menurut Pamadhi dan Sukardi dalam bukunya mengatakan menggulung adalah keterampilan yang dapat melatih imajinasi, karena anak membentuk kertas dari berupa lembaran menjadi bentuk figur bahkan karya tiga dimensi.²⁴

²¹Reno Suryani, *Kerajinan Kokoru Untuk Anak*(Yogyakarta: ARCITRA, 2014), h.12

²² Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.108.

²³ Hajar Paramadhi & Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak*(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h.75

²⁴ Ibid,7.24

- c. Teknik Menempel Menurut Martha Christiani mengatakan menempel adalah kegiatan yang dapat menarik minat anak yang berkaitan dengan merekatkan sesuatu atau objek gambar sesuka mereka. Senada dengan itu, Andang Ismail juga berpendapat menempel adalah aktivitas menyusun potongan-potongan kertas atau gambar, yang ditempelkan pada bidang datar yang dapat membentuk sebuah karya seni.²⁵

4. Kelebihan dan kekurangan *Colour Corrugated Paper* (kokoru)

Media kertas kokoru juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dan kekurangan dari kertas kokoru, yaitu sebagai berikut :

- a. Kertas tidak mudah robek atau rusak.
- b. Memiliki tekstur yang unik bergelombang.
- c. Memiliki aneka warna yang menarik.
- d. Dapat mengasah intuisi dan imajinasi anak.
- e. Dapat melatih anak berfikir kreatif.
- f. Dapat meningkatkan motorik halus anak.²⁶

Kegiatan kertas kokoru ini pastilah memiliki kelebihan maupun kekurangan seperti media yang lainnya. Melihat kelebihan dan kekurangan media tersebut masih wajar dan sangat bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, media ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan minat belajar anak, meskipun terdapat kekurangan guru harus bisa mengatasi dengan terampil dalam penggunaan sehingga kekurangan

²⁵ Andang Ismail, *Education Games*(Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h.232.

²⁶Reno Suryani, *Kerajinan Kokoru untuk Anak*(Yogyakarta: ARCITRA, 2014), h.10.

tersebut bisa tertutupi dengan banyak kelebihan yang bisa di dapat terutama dalam mengembangkan kemampuan kreativitas pada anak.

5. Alat dan bahan

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat media kokoru adalah sebagai berikut:

Alat yang digunakan dalam membuat kerajinan kokoru bagi anak TK adalah gunting merupakan alat utama yang digunakan untuk membentuk dan memotong kertas sesuai dengan pola atau bentuk kreasi yang diinginkan.

Kertas kokoru merupakan bahan utama dalam proses pembuatannya. Semua jenis kertas kokoru bisa dipadukan menjadi bentuk karya seni sesuai yang akan dibuat. Bahan kedua yang dibutuhkan yaitu perekat atau lem, lem digunakan untuk menggabungkan atau merekatkan bagian yang satu dengan bagian yang lain, dan tak lupa bahan tambahan untuk memperindah kreasi kokoru dengan berbagai hiasan seperti: mata boneka, pita, dll, sehingga membentuk sebuah karya seni yang menarik.

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat kokoru sangatlah mudah didapat sehingga memudahkan guru dalam mengaplikasikan media ini didalam kegiatan pembelajaran. Peralatan yang dibutuhkan dalam membuat kokoru adalah gunting, lem, kertas kokoru, dan bahan tambahan

lainnya, seperti: mata boneka, pita, dll. Alat dan bahan yang dibutuhkan sangat sederhana dan mudah diperoleh sehingga mudah sekali digunakan untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

6. Cara Pembuatan *Colour Corrugated Paper* (Kokoru)

Langkah kerja dalam membuat media kokoru, yaitu sebagai berikut:

- a. Siapkan alat dan bahan dalam membuat media kokoru berbentuk binatang kumbang, alat yang disiapkan seperti gambar di bawah ini.
- b. Buatlah sebuah pola pada kertas kokoru berukuran A4 dengan menggunakan cetakan berbentuk lingkaran, gambar pola berbentuk lingkaran untuk membuat bagian sayap, kemudian guntinglah gambar pola tersebut.
- c. Ambil kertas kokoru yang berukuran panjang dan pendek, mulailah menggulung ujung kertas sampai tidak berlubang, dan buatlah bagian kepala dan badan binatang kumbang dan rekatkan dengan menggunakan lem.
- d. Kemudian buatlah kertas kokoru tampak cembung atau menonjol pada bagian kepala, dengan menekan bagian tengah gulungan dengan ibu jari secara perlahan dan gunakan lem agar bentuk tidak berubah.
- e. Terakhir media kokoru siap dimainkan.

Adapun langkah-langkah pembuatan media kokoru yang telah disebutkan peneliti harus mengetahui secara detail bagaimana proses pengaplikasian media kokoru dengan mudah, karena media kokoru ini tidaklah semudah yang dibayangkan membutuhkan ketelitian dan ketelatenan yang tinggi untuk menghasilkan media kokoru yang bagus. Oleh karena itu guru diharapkan dapat terampil dalam mengaplikasikan media kokoru sehingga memudahkan anak dalam menerapkan media ini.

B. Kreativitas Anak Usia Dini

1. Pengertian Kreativitas

Usia dini merupakan yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan keperibadian seseorang. Perolehan kesempatan untuk dapat mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi kreatif sejak lahir tanpa kecuali, walaupun setiap manusia berbeda dalam macam potensi yang dimiliki. Hal ini dapat kita lihat dari perilaku bayi dalam mengeksplorasi apapun yang ada di sekitarnya secara alamiah. Mereka dapat menikmati warna, cahaya, gerakan dan bunyi. Selain itu kita lihat pada perilaku anak usia dini yang secara alamiah gemar bertanya, mencoba dan memperhatikan hal-hal yang baru.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan cara yang baru

diakui atau tidak, memang pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula kehilangan potensi karena tidak mendapat kesempatan atau menemukan lingkungan yang memfasilitasi perkembangan potensi kreatif sungguh sangat disayangkan apabila kreatif tersebut, menghilang pada diri manusia. Maka dari itu sangat penting untuk menumbuhkan jiwa kreatif pada anak sejak dini karena masa usia dini adalah masa yang sangat mudah menerima dengan mudah apapun yang diajarkan oleh pendidik. Maka dari itu sangat disayang bila masa ini dilewati secara sia-sia karena masa kanak-kanak tidak akan terulang dua kali.

Barron mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru kedalam suatu tindakan.²⁷ Drevdahl mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat terwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada disituasi sekarang. Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang

kreatif.²⁸ Adapun Menurut Dedi Supriyadi menjelaskan bahwa adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.²⁹

Berdasarkan pendapat teori di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang di miliki oleh seseorang dalam bentuk sebuah gagasan dan sebagai proses munculnya sesuatu yang baru atau sesutu yang sudah ada kemudian di perbaharui yang di wujudkan dalam sebuah kegiatan yang dapat di akui dan bermakna. Berkenaan dengan pendapat diatas, kreativitas seseorang ditandai oleh beberapa ciri seperti yang dikemukakan oleh Guilford bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan kreativitas, yakni : a) kelancaran (Fluency), b) keluwesan (Flexibility), c) keaslian (Originality), d) penguraian (Elaboration), dan e) perumusan kembali (Redefinition).³⁰

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Oleh karenanya, maka

²⁸ *Ibid*, h. 42.

²⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2011), h.76

³⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2011), h.114

kreatifitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Oleh sebab itu diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Kreativitas pada anak di taman kanak-kanak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik dalam membuat gambar yang disukainya, dalam bercerita atau dalam bermain peran maupun dalam kegiatan menyusun dan menggulung menggunakan kertas korus. Namun salah satu kendala dalam mengembangkan kreatifitas adalah sikap orang tua dan guru yang kurang memberi kesempatan perkembangan kreatifitas secara optimal.

2. Ciri-ciri Kreativitas Anak

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-ciri kreativitas itu sendiri. Pentingnya mengenal ciri-ciri kreativitas akan memberitahu dalam mengoptimalkan potensi pada anak. Dengan mengetahui ciri-ciri kreativitas akan memudahkan kita dalam mengetahui sejauh mana pencapaian anak dalam perkembangan kreativitasnya. Upaya menciptakan suatu kegiatan yang kondusif bagi perkembangan kreativitas yang hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu ciri-ciri kemampuan kreatif dan lingkungan yang turut mempengaruhinya. Anak kreatif usia 5-6 tahun ditandai dengan beberapa ciri-ciri diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Antusias,
- b. Banyak akal,
- c. Berpikiran terbuka,
- d. Bersikap spontan,
- e. Cakap,
- f. Dinamis,
- g. Giat dan rajin,
- h. Idealis,
- i. Ingin tahu, dan
- j. Kritis.³¹

Piers mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki dorongan (drive) yang tinggi
- b. Memiliki keterlibatan yang tinggi
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cenderung tidak puas terhadap kemampuan
- f. Penuh percaya diri
- g. Memiliki kemandirian yang tinggi
- h. Bebas dalam mengambil keputusan
- i. Menerima diri sendiri
- j. Senang humor
- k. Memiliki intuisi yang tinggi
- l. Cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks
- m. Toleran terhadap ambiguitas
- n. Bersifat sensitive³²

³¹Yeni Racmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak* (Jakarta : Kencana, 2010), h. 16-17.

Menurut *National Advisory Committee UK*, kreativitas memiliki empat ciri-ciri, yaitu :

- a. Berfikir dan bertindak imajinatif
- b. Seluruh aktivitas imajinatif tidak memiliki tujuan yang jelas
- c. Melalui proses yang dapat melahirkan sesuatu yang orisinal
- d. Hasilnya hanya dapat memberikan nilai tambah³³

Sedangkan menurut Utami Munandar menyebutkan bahwa ciri-ciri karakteristik kreativitas antara lain :

- a. Senang mencari pengalaman baru
- b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- c. Memiliki inisiatif
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cenderung kritis terhadap orang lain
- f. Berani menyatakan pendapat
- g. Selalu ingin tahu
- h. Peka atau perasa
- i. Energi dan ulet
- j. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- k. Percaya kepada diri sendiri
- l. Mempunyai rasa humor
- m. Memiliki rasa keindahan
- n. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi³⁴

Dari karakteristik tersebut dapat kita pahami bahwa betapa beragamnya kepribadian orang kreatif. Dimana orang yang kreatif memiliki

³²Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*(jakarta: pt.Bum aksara,2012), h. 52.

³³Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2010), h. 43-44

³⁴Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*h. 52.

potensi kepribadian diri yang positif dan negatif. Oleh karena itu disinalah peran penting kehadiran guru sebagai pembimbing yang turut membantu anak dalam menyeimbangkan perkembangan kepribadianya melalui kegiatan, sehingga anak kreatif dan berkembang secara optimal. Dalam hal ini pula sangat terlihat seseorang yang kreatifitas memiliki rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, mandiri, tekun dan tidak mudah bosan serta berani mengambil resiko.

3. Potensi Kreativitas Pada Anak

Melalui pandangan secara psikologi pada dasarnya setiap manusia telah karunia potensi sejak dilahirkan diatas muka bumi. Hal ini dapat kita lihat pada perilaku bayi ataupun anak yang secara alamiah gemar bertanya, gemar mencoba, gemar memperhatikan hal baru, gemar berkarya melalui benda apa saja yang ada dalam jangkauannya termasuk didalamnya gemar berimajinasi. Potensi kreativitas ini dapat kitalihat melalui keajaiban alamiah seorang bayi dalam mengeksplorasi apapun yang ada disekitarnya, secara alamiah juga seorang bayi selalu ingin tahu serta antusias dalam menjelajahi dunia di sekitarnya.

Dalam konteks ini sesuai dengan pernyataan Rasulullah SAW ketika beliau menjelaskan kadaan manusia saat pertama kali dilahirkan, dimana

setiap anak yang dilahirkan dimuka bumi ini pada dasarnya lahir dengan fitrahnya. Dalam hal ini beliau bersabda:

Artinya:“Dari abu hurairah ra. Ia berkata rasullah bersabda, setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikannya yahudi, atau muslimin”. (H..H.Bukhari)

Fitrah ini bisa dilihat dari persepektif psikologi yang merupakan potensi dasar, artinya anak yang baru lahir telah memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Persoalannya tinggal bagaimana potensi ini dapat dikembangkan dengan baik oleh guru dan orang tua sebagai ujung tombak dan sebagai sekolah yang pertama bagi kehidupan anak tersebut.

Untuk itu seorang guru ataupun orang tua hendaknya harus mengetahui tahapan-tahapan perkembangan kreativitas anak. Walaupun tahap kreativitas itu berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu. Tidak mudah mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung. Apa yang dapat diamati ialah gejalanya berupa perilaku yang dapat ditampilkan oleh individu.

Menurut Muhammad Asrori, ada empat tahapan proses kreatif yaitu

a. Persiapan (preparation)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Inkubasi (incubation)

Pada tahap ini, proses memecahkan masalah “dierami” dalam pra sadar, individu seakan akan melupannya.

c. Iluminasi (illumination)

Tahap ini sering disebut tahap timbulnya “insight” pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologi yang mengawal dan mengikuti timbulnya inspirasi atau gagasan-gagasan baru itu.

d. Verifikas (verification)

Pada tahap ini gagasan yang telah muncul itu di evaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas³⁵

Dengan memahami tahapan-tahapan tersebut yang diatas, maka seorang guru atau pendidik akan lebih mudah dalam mengembangkan kreativitas anak didiknya. Karena guru tersebut memahami bagaimana seharusnya mengembangkan kreatif yang sesuai dengan usia atau umur anak didiknya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor yang mempengaruhi kreatifitas anak ada dua macam, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Adapun faktor-faktor yang dapat mendukung kreatifitas anak adalah sebagai berikut:

- a. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu

³⁵Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008)h. 71.

- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklarifikasi, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil prakiraan, dan mengkomunikasikan.
- f. Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreatifitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.
- g. Urutan kelahiran (berdasarkan tes kreatifitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif dari pada anak laki-laki yang lahir kemudian)
- h. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.

Menurut susanto adapun kesalahan yang dilakukan dengan mendidik sehingga menghambat pengembangan kreativitas anak salah :

- a. Mengatakan pada anak bahwa ia akan di hukum ketika ia berbuat salah
- b. Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua
- c. Tidak memperbolehkan anak bermain dengan yang berbeda dari keluarga anak mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak

- d. Tidak memperbolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua
- e. Anak tidak boleh berisik
- f. Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak
- g. Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas
- h. Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak
- i. Orang tua tidak sabar terhadap anak
- j. Orang tua dan anak adu kekuasaan
- k. Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas³⁶

Dengan adanya faktor-faktor pendorong dan penghambat kreatifitas anak tersebut di atas, maka seorang guru harus pandai dalam memilih dan memilih situasi dan kondisi atau keadaan anak agar bisa menerima pembelajaran kreatifitas ini dengan baik. Sehingga ia dapat memungkinkan munculnya kreatifitas, memupuknya, dan merangsang pertumbuhannya.

5. Manfaat kreatifitas pada anak

Pentingnya pengembangan kreativitas anak usia dini yang di maksudkan pada suatu hal yang menjadi manfaat yang akan anak dapatkan atau peroleh jika pengembangannya di lakukan sejak dini. Dalam hal ini pentingnya pengembangan kreativitas pada anak melihat dari manfaat yang akan di dapatkan dari pengoptimalan kreativitas itu sendiri. Menurut Hurlock, kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak

³⁶Masganti dkk, *Pengembangan Kreativitas anak usia dini* (Medan : Perdana Publishing 2016), h. 24-25.

dikemudian hari. Sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu :

- a. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya.
- b. Menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, ini sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.
- c. Prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar
- d. Nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok, sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulan bagi kegiatan bermain yang baru dan berbeda atau berupa usulan mengenai bagaimana tanggung jawab khususnya terhadap kelompok.

Utami munandar mengungkapkan mengenai manfaat kreativitas bagi anak yaitu kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunana ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara-negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif di pupuk sejak dini. Agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas harus dilakukan sejak dini agar kelak anak dapat menciptakan suatu hal yang baru dikemudian hari, baik berupa produk maupun gagasan yang dapat di terapkan untuk pemecahan masalah. Kemudian dengan pengembangan kreativitas yang dilakukan sejak dini, anak dapat mengaktualisasikan dirinya di dalam kehidupannya. Berdasarkan hal itu pentingnya pengembangan kreativitas yang di berikan sejak dini kepada anak agar anak memperoleh sesuatu yang akan menjadi bekalnya nanti dan terlihat dalam manfaat kreativitas yang sudah di paparkan di atas.

6. Kreativitas dalam perspektif islam

Kreativitas merupakan suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan suatu pandangan yang baru mengenai suatu bentuk permasalahan dan tidak

dibatasi pada hasil yang pragmatis. proses kreatif bukan hanya menghasilkan sesuatu yang bermanfaat saja.

Treffinger menyatakan bahwa pribadi kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan dan rencana inovatif serta produk orisinalnya telah dipikirkan matang-matang terlebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.³⁷ Orang yang kreatif memiliki rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut tinjau, dan memiliki pengalaman untuk bermain dengan ide, konsep atau kemungkinan-kemungkinan yang di khayalkan, yang kemudian terwujud menjadi karya seni, sastra atau penemuan baru.³⁸

Orang yang beragama maupun tidak beragama dapat menjadi kreatif adalah pernyataan yang benar, tetapi belum lengkap. Syarat menjadi pribadi kreatif adalah individu yang menggunakan potensi jiwanya (akal, hati, nafsu) secara optimal dan positif. Orang-orang beragama (islam) maupun kurang beragama bila memiliki semangat yang kuat untuk berbuat sesuatu bagi diri dan masyarakatnya, serta menggunakan akal dan pikirannya membuka kemungkinan untuk menjadi pribadi kreatif.

Orang-orang yang beragama islam yang kreatif mempergunakan akan dan qalbunya lebih optimal. Individu tersebut memiliki wadah kognitif

³⁷ Utami munandar, *kreativitas dan keterbakatan strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h, 54

³⁸ Ibid, h, 54

spiritual yang lebih luas dan individu tersebut mampu belajar bermacam-macam ilmu, dapat menyerap ilmu secara cepat dan luar biasanya banyak.³⁹

Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-alaq 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ , خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ , أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ

Artinya :“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia)dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui.”

Ayat tersebut juga mengajarkan kepada manusia untuk selalu mencari pengetahuan, semakin banyak kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan maka semakin baik pula dasar untuk menjadi pribadi kreatif.

Aktivitas kreatif yang berarti daya cipta merupakan salah satu sifat Allah yaitu, Maha pencipta, digambarkan dalam surat Al- An'am ayat 102 sebagai berikut :

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلِقُ كُلَّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Artinya : “ (Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu”.

Selain itu digambarkan juga pada surat Yasin ayat 81 bahwasanya

Allah adalah Maha pencipta sebagai berikut:

³⁹ Nura'eni, *ada apa dengan kreativitas? Ditinjau psikologi islam*, jurnal islam madina, 2008, vol.7.no.3

أَوَ لَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ
الْعَلِيمُ

Artinya “ Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? Benar, Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa tuhan adalah pencipta segala sesuatu yang belum ada sebelumnya, sehingga ini menunjukkan sesuatu yang bersifat baru dan bersifat original. Hal ini merupakan salah satu definisi dari kreativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu.

C. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu menjadi faktor penting untuk mendukung penelitidalam menulis, karena peneliti dapat menyelidiki lebih mendalam mengenai pembahasan dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu juga dapat dijadikan acuan peneliti dalam membuat penelitian baru, serta dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru dalam proses pengerjaan agar tidak mengalami kesulitan. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan peneliti sebagai acuan penelitian, maka di bawah ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian yang penulis baca sebagai bahan referensi, diantaranya:

1. Rafidah Rizan (2018) dalam skripsinya yang berjudul “meningkatkan kreativitas seni anak kelompok b melalui kegiatan bervariasi dengan kertas kokoru di paud keluarga sejahtera medan”, universitas

muhammadiyah sumatera utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas seni pada anak kelompok b melalui kegiatan bervariasi dengan kertas kokoru di paud keluarga sejahtera medan. Subjek penelitian adalah anak-anak kelas b paud keluarga sejahtera medan yang berjumlah 10 anak, 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, unjuk kerja, dan hasil karya teknik analisis data dilakukan secara deskriptif interpretatif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa melalui kegiatan bervariasi dengan kertas kokoru dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak di paud keluarga sejahtera medan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil penelitian ini bahwa tahap pra siklus 17,5% selanjutnya siklus I rata-rata 27,5% siklus II 57,5% siklus III 82,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bervariasi dengan kertas kokoru dapat meningkatkan kreativitas seni anak kelompok b di paud keluarga sejahtera medan.

2. Shanaz Cintya Taradipita (2016) dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh keterampilan colour corrugated paper (kokoru) terhadap

motorik halus anak autisme kelompok B di RA Permata Hati Jebres Surakarta”, Universitas Negeri Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap motorik halus anak autisme kelompok B di RA Permata Hati Jebres Surakarta. Penelitian ini menggunakan desain Pre Eksperimental dengan model One-Group Pre-Test Post-Test Design. Subjek penelitian adalah anak autisme kelompok B di RA Permata Hati Jebres Surakarta berjumlah 6 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan rumus *wilcoxon match pair test*. Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji *wilcoxon match pair test* menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 2,20 > Z_{tabel} = 1,96$, $(2,20 > 1,96)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap motorik halus anak autisme kelompok B di RA Permata Hati Jebres Surakarta.

Hasil penelitian dari beberapa peneliti yang telah dipaparkan menemukan bahwa kebanyakan hasil penelitiannya berhasil dengan menggunakan media kertas kokoru. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain adalah variabel penelitian menggunakan metode eksperimen melalui percobaan membuktikan adanya pengaruh *colour*

corrugated paper (kokoru) terhadap kemampuan kreativitas anak. Perbedaan variabel berikutnya ialah terdapat penggunaan media yang berbeda dalam mengkaji ada atau tidaknya pengaruh media colour *corrugated paper* (kokoru) terhadap kemampuan kreativitas anak. Perbedaan berikutnya ialah penggunaan uji analisis statistik dan perbedaan berikutnya yaitu penggunaan subjek yaitu kelompok B di TK Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Matro Pusat.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁴⁰ Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan pernyataan yang sesuai dengan teori. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir permasalahan yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh *colour corrugated paper* (kokoru) terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di Tk Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Alfabeta, 2017), h. 96.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana, 2011
- Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2011), h.76
- Andang Ismail, Education Games, Yogyakarta: Pilar Media, 2005
- Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta : Kencana, 2010
- Ely Yuliana, Fun With Kokoru, Surabaya: Tiara Aksa, 2013
- Hajar Paramadhi & Evan Sukardi S, Seni Keterampilan Anak, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013
- Ismi Yunita Sari, “Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini”. (Skrisi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017
- Jhon W. Santrock, Psikologi pendidikan, Edisi Kedua, Jakarta: Kencana, 2011
- John Dimiyati, Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada PAUD, Jakarta: Kencana, 2013
- Kadir, Statistika Terapan, Depok : Rajawali Pers, 2017
- Kemendiknas, Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, Depdiknas,2018
- Masganti dkk, Pengembangan Kreativitas anak usia dini, Medan : Perdana Publishing 2016
- Muhammad Ali,Muhammad Asrori, Psikologi Remaja, Jakarta: Pt.Bum aksara,2012), h.41-42

Muhammad Asrori, Psikologi Pembelajaran...

Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,
Jakarta: Kencana, 2014

Novalia Dan Muhammad Syazali, Olah Data Pendidikan, Raja Basa Bandar
Lampung: Snugrah Utama Raharja, 2014

Novi Mulyadi, Perkembangan Dasar Anak Usia Dini, Yogyakarta : Gava Media 2018

Nura'eni, ada apa dengan kreativitas? Ditinjau psikologi islam, jurnal islam madina,
2008

Nursisto, Kiat Menggali Kreativitas, Yogyakarta : Mitra Gama Widya, 2015

Reno Suryani, Kerajinan Kokoru untuk Anak, Yogyakarta: ARCITRA, 2014

S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Shanaz Cintya Taradipta, "Keterampilan Colour Corrugated Paper (Kokoru)
Terhadap Motorik Halus Anak Autis Hipoaktif", Skripsi-- UNESA, Surabaya,
2016

Shofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta : kencana, 2007

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D), Bandung: Alfabeta, 2018

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka
Cipta, 2002

Sumanto, Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK, Jakarta: Departemen
Pendidikan Nasional, 2005

Suratno, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, Jakarta: Departemen Pendidikan, 2015

Tedjasaputra, M S, Bermain, Mainan dan Permainan, Jakarta: PT Grasindo, 2001

Utami Munandar, Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Yeni Rahchmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak, Jakarta: Kencana, 2010

Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Permata Puri Media, 2005

Yuliani, N. S. & Bambang S, Menu Pembelajaran Anak Usia Dini, Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2005

